PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) DI KELAS V SD NEGERI 12 KAMPUNG DURIAN KECAMATAN PADANG TIMUR

SKRIPSI

Oleh :

NELY PEBRIATMY
NIM.90355

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul	:	**Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pendekatan CTL di Kelas V SD Negeri 12 Kampung Durian**
Nama	:	**Nely Pebriatmy**
Nim	:	**90355**
Programm Studi	:	**S1**
Jurusan	:	**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	:	**Ilmu Pendidikan**

Padang, Mei 2012

Nama		**Tanda Tangan**
Ketua	: **Dra. Darnis Arief, M.Pd**	(.....)
Sekretaris	: **Drs. Mansur Lubis, M.Pd**	(.....)
Pengiji I	: **Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd**	(.....)
Penguji II	: **Dra. Tin Indrawati, M.Pd**	(.....)
Penguji III	: **Dra. Asmaniar Bahar**	(.....)

ABSTRAK

Nely Pebriatmy, Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di kelas V SD Negeri 12 Kampung Durian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan menulis karangan narasi siswa. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya hasil belajar siswa ialah pembelajaran masih secara konvensional sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa dan akhirnya berdampak negatif pada kemampuan menulis karangan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan penulisan narasi melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* dengan menggunakan tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kampung Durian yang berjumlah 21 orang. Data penelitian diperoleh melalui teknik pencatatan lapangan dan hasil karya siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 12 Kampung Durian Kecamatan Padang Timur Padang, penggunaan pendekatan CTL terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa SDN 12 Kampung Durian. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi ini dapat dilihat pada siklus 1 sebagai berikut : prapenulisan dari 50% menjadi 60%, saat penulisan dari 40% menjadi 55% dan pascapascapenulisan dari 45 % menjadi 50%. Sedangkan pada siklus II, pada prapenulisan dari 60% menjadi 76%, saat penulisan dari 55% menjadi 75% dan pascapenulisan dari 50% menjadi 78% serta dari kualitas karangan yang dihasilkan siswa 75%, baik dari penetapan tema, penetapan tujuan, pengelompokan ide/gagasan, pembuatan kerangka karangan dan pengembangan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Selain itu, dari segi penggunaan huruf kapital, tanda baca, ide/gagasan yang dikemukakan, dan keruntutan kalimat yang digunakan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi sebagai salah satu bentuk tugas akhir pendidikan di PGSD FIP UNP, dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Di kelas V SD Negeri 12 Kampung Durian Kecamatan Padang Timur.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Masniladevi, M. Pd selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd.selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs Mansur Lubis, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd selaku penguji I, ibu Dra. Tin Indrawati, M. Pd selaku penguji II dan Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku penguji III.
5. Mejelis guru SDN No. 12 Kampung Durian Kota Padang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
6. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi yang telah banyak memberi dukungan saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal bagi bapak dan ibu serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR..... **ii**

DAFTAR ISI..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelittian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. **Kajian Teori**

1. Menulis …… 9
2. Menulis Narasi.....10
   a. Pengertian Narasi 10
   b. Jenis Narasi 11
3. Tahap-tahap Menulis 12
4. Tahap-tahap Menulis Narasi ……..13
5. Penilaian Menulis ……...14
6. Pendekatan CTL ……19
   a. Pengertian 19
   b. Karakteristik pendekatan CTL …….. ..... …… 20
   c. Prinsip pendekatan CTL 21
   d. Langkah – langkah pendekatan CTL 23
   e. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi

dengan pendekatan CTL ……...25
B. Kerangka Teori 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian..... 29
1. Tempat Penelitian 29
2. Subjek Penelitian 29
3. Waktu/Lama Penelitian..... 29
B. Rancangan Penelitian..... 29
1. Pendekatan dan jenis Penelitian..... 29
2. Alur Penelitian 30
3. Prosedur Penelitian 33
C. Data dan Sumber Data 37
1. Data Penelitian..... 37
2. Sumber Data..... 37
D. Instrumen Penelitian 38
E. Analisis Data..... 39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 41
1. Hasil Penelitian Siklus I..... 41
a. Perencanaan..... 41
b. Pelaksanaan..... 44
c. Pengamatan..... 50
d. Refleksi 57
2. Hasil Penelitian Siklus II..... 60
a. Perencanaan..... 60
b. Pelaksanaan..... 62
c. Pengamatan..... 69
d. Refleksi 76
B. Pembahasan 77

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan 84

B. Saran 85

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1 : Nilai siswa siklus I pada tahap prapenulisan 96

Tabel 2: Nilai siswa siklus I pada tahap penulisan 100

Tabel 3 : Nilai siswa siklus I pada tahap pascapenulisan..... 103

Tabel 4 : Rekap nilai menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatn CTL pada siklus I..... 104

Tabel 5 : Nilai siswa siklus II pada tahap prapenulisan..... 133

Tabel 6: Nilai siswa siklus II pada tahap penulisan 137

Tabel 7 : Nilai siswa siklus II pada tahap pascapenulisan 140

Tabel 8 : Rekap nilai menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatn CTL pada siklus II..... 141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 89

Lampiran 2 Panduan Penilaian Proses Menulis Karangan Narasi
Dengan Menggunakan Pendekatan CTL
Pada Tahap Prapenulisan Siklus I 94

Lampiran 3 Panduan Penilaian Proses Menulis Karangan Narasi
Dengan Menggunakan Pendekatan CTL
Pada Tahap Penulisan Siklus I 97

Lampiran 4 Panduan Penilaian Proses Menulis Karangan Narasi
Dengan Menggunakan Pendekatan CTL
Pada Tahap Pascapenulisan Siklus I 101

Lampiran 5 Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis
Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan
CTL Pada Siklus I..... 105

Lampiran 6 Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menulis
Karangan Narasi Dengan Menggunakan
Pendekatan CTL Siklus I 115

Lampiran 7 Format Pencatatan Lapangan Siklus I Untuk Siswa 122

Lampiran 8 Format Pencatatan Lapangan Siklus I Untuk Guru..... 124

Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 126

Lampiran 10 Panduan Penilaian Proses Menulis Karangan Narasi
Dengan Menggunakan Pendekatan CTL
Pada Tahap Prapenulisan Siklus II..... 131

Lampiran 11 Panduan Penilaian Proses Menulis Karangan Narasi
Dengan Menggunakan Pendekatan CTL
Pada Tahap Penulisan Siklus II..... 134

Lampiran 12 Panduan Penilaian Proses Menulis Karangan Narasi
Dengan Menggunakan Pendekatan CTL
Pada Tahap Pascapenulisan Siklus II..... 138

Lampiran 13 Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus II 142
Lampiran 14 Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus II..... 154
Lampiran 15 Format Pencatatan Lapangan Siklus II Untuk Siswa 163
Lampiran 16 Format Pencatatan Lapangan Siklus II Untuk Guru 165
Lampiran 17 Hasil Karangan Siswa Siklus I 167
Lampiran 18 Hasil karangan siswa siklus II..... 173

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari di sekolah dasar. Dengan bahasa siswa dapat berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungannya, menguasai bahasa yang baik dan benar akan memudahkan siswa memahami dan menguasai mata pelajaran lainnya sekaligus mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:317) dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk : 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan sosial dan emosional, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan kemampuan berbahasa, dan 6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut BSNP tersebut lebih diarahkan untuk peningkatan

keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menghargai hasil karya dari diri sendiri atau orang lain melalui komunikasi yang santun, efisien dan efektif.

Menurut Depdiknas (2006:63) pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dibagi kedalam empat aspek keterampilan berbahasa yaitu : 1) aspek keterampilan mendengarkan/menyimak 2) aspek keterampilan berbicara 3) aspek keterampilan membaca dan 4) aspek keterampilan menulis. Keempat aspek ini disajikan dalam satu kegiatan secara utuh dan terpadu. Dapat disimpulkan bahwa membelajarkan bahasa Indonesia harus memadukan keempat aspek keterampilan berbahasa yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Walaupun keempat aspek keterampilan berbahasa Indonesia disajikan secara terpadu, namun untuk mengembangkan kemampuan tersebut sampai pada tingkat keterampilan maka setiap aspek dibelajarkan lebih rinci dengan langkah-langkah dan pendekatan tersendiri. Aspek yang akan dibahas pada penelitian ini adalah aspek keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan perlu dilakukan secara teratur dan cermat sejak kelas awal sekolah dasar. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan eskpresif, karena penulis harus mampu menggunakan travologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai.

Menurut Byrne (dalam Slamet, 2006:106) keterampilan menulis adalah : Kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga buah pikiran

tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Sedangkan menurut Saleh (2006:15) menyatakan, keterampilan menulis adalah : Kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan melahirkan ide/gagasan, pendapat, atau perasaan melalui bahasa tulis dengan kalimat-kalimat yang utuh dan jelas agar orang lain memahami maksud dan tujuan yang ingin dikomunikasikannya.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar baik dalam GBPP SD (1994) KBK, maupun KTSP terdiri atas dua bagian, yakni menulis permulaan dan menulis lanjutan (pendalaman).

Menulis permulaan dibelajarkan di kelas rendah (kelas I dan II) yang diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Menulis lanjut dibelajarkan di kelas tinggi (kelas III sampai VI) dan dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraph sederhana, hingga menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

Pembelajaran menulis bukanlah merupakan suatu pelajaran yang mudah, pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep-konsep metoda atau pendekatan menjadi sesuatu yang urgen untuk dikuasai oleh seorang guru. Pemilihan metoda/pendekatan dan media juga tidak kalah penting dalam menjembatani peningkatan kemampuan menulis cerita di kelas secara optimal.

Menulis narasi merupakan salah satu kemampuan yang diberikan kepada siswa mulai tingkat sekolah dasar, namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menulis narasi secara benar. Pembelajaran menulis narasi yang telah berlangsung selama ini kurang mendapat respon di hati siswa dan hasil belajar yang dicapai juga rata-rata rendah. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kemampuan guru, kemampuan siswa, media pembelajaran, metoda/ pendekatan yang digunakan, lingkungan pergaulan sehari-hari.

Dalam pembelajaran menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar, siswa idealnya dituntut untuk dapat membuat karangan yang menceritakan suatu peristiwa secara detail dengan menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) secara tepat serta ditunjang oleh ide-ide, imajinasi dan gaya berbahasa yang dimiliki siswa serta menggunakan kalimat yang mudah dan jelas dipahami oleh orang lain.

Beberapa kendala yang dialami siswa pada umumnya meliputi : 1) sulit menemukan ide, 2) sulit mengemukakan ide, 3) sulit mengembangkan ide, 4) sulit melahirkan kalimat-kalimat yang bermakna, 5) kurang menguasai teknik-teknik menulis, 6) kurang menguasai perbendaharaan kata, 7) sulit menyusun rangkaian waktu dan kejadian suatu peristiwa, 8) tidak memahami kerangka karangan, 9) kurang memahami EYD dan 10) kurang memahami pemakaian tanda baca.

Sedangkan kendala dari guru antara lain:1) kurang memahami langkah-langkah pembelajaran menulis narasi, 2) kurang mampu memilih metoda/ pendekatan yang tepat, 3) kurang mampu memilih media yang relevan, 4) masih fanatik cara konvensional, 5) kurang mampu menciptakan pembelajaran yang

menarik, 6) lebih mengutamakan hasil dari pada proses dan 7) kurang mampu menjadi fasilitator.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.12 Kampung Durian Kecamatan Padang Timur Kota Padang, ditemukan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.12 Kampung Durian merupakan pembelajaran yang kurang diminati siswa dan terlalu banyak kendala untuk membelajarkannya sehingga hasilnya pun rata-rata di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan kejadian-kejadian dalam bentuk tulisan. Tidak sedikit siswa yang masih bingung dalam memulai menulis narasi. Mereka masih kesulitan dalam menulis permulaan cerita. Selain itu, kejadian-kejadian yang mereka tuliskan sering terkesan melompat-lompat sehingga sulit ditangkap alur kejadian dalam cerita tersebut. Berdasarkan uraian tersebut peneliti memilih menulis narasi sebagai bahan penelitian ini. Salah satu materi dalam menulis narasi adalah menyusun karangan sederhana berdasarkan suatu topik tertentu.

Berdasarkan temuan permasalahan di atas, melalui Penelitian Tindakan Kelas ini penulis mencoba mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan CTL. Pendekatan CTL membuat siswa belajar menjadi bermakna, karena dalam pembelajaran CTL siswa di bawa ke dalam situasi nyata dari suatu topik pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Kunandar (2007:293) ”Pendekatan *CTL* adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Wina (2008:225) ”Pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi kemudian dihubungkan dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *CTL* ini memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan. Hal ini karena proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan *CTL* akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Di kelas V SD Negeri 12 Kampung Durian Kecamatan Padang Timur.**

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah secara umum adalah bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi melalui

pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 12 Kampung Durian Kecamatan Padang Timur. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi tahap prapenulisan melalui pendekatan CTL di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.12 Kampung Durian Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi tahap penulisan melalui pendekatan CTL di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.12 Kampung Durian Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis narasi tahap pasca penulisan melalui pendekatan CTL di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.12 Kampung Durian Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

3. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi melalui pendekatan CTL. Tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan menulis narasi tahap prapenulisan melalui pendekatan CTL di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.12 Kampung Durian Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan menulis narasi tahap penulisan melalui pendekatan CTL di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.12 Kampung Durian Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

3. Peningkatan kemampuan menulis narasi tahap pasca penulisan melalui pendekatan CTL di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.12 Kampung Durian Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai masukan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dengan tidak menggunakan pendekatan CTL
2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan CTL.
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan kemampuan menulis narasi melalui pendekatan CTL di SD.
4. Bagi siswa, untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis narasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis.

a. Pengertian menulis.

Menurut Djago (2000:117) menulis berarti “mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan”. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Dengan menulis dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca.

Murray (dalam Saleh, 2006:127) mengatakan bahwa menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir.

Proses berfikir menurut Pappas (dalam Saleh, 2006:127) merupakan proses yang bersifat aktif, konstruktif dan menuangkan

gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Dalam proses tersebut diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis dan menata ulang gagasan yang dicurahkan. Hal tersebut diperlukan agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami pembaca dengan baik.

Menulis memerlukan gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik. Menulis juga menuntut pengamatan yang seksama, ketelitian, pembedaan yang tepat dalam memilih judul, bentuk dan gaya. Untuk menjadi penulis yang baik dituntut pengalaman, latihan, kesempatan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata dengan mengemukakan symbol-simbol sehingga dapt dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.

b. Fungsi Menulis.

Kegiatan menulis banyak fungsinya, seperti yang diungkapkan Sabarti (dalam Slamet, 2007:169) yaitu: a) dapat mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis; b) dapat mengembangkan dan

menghubung-hubungkan beberapa gagasan atau pemikiran; c) dapat memperluas wawasan dan kemampuan berfikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berfikir terapan; d) dapat menjelaskan dan mempertegas permasalahan yang kabur; e) dapat menilai gagasan sendiri secara objektif; f) dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat; g) dapat membiasakan diri untuk berfikir dan berbahasa secara tertib.

2. Menulis Narasi.

a. Pengertian narasi

Menulis narasi adalah mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, buah pikiran maupun perasaan melalui tulisan dengan memperhatikan tata bahasa, struktur kalimat, EYD, tanda baca dan runtutan waktu serta peristiwa yang dialami.

Menurut Nurudin (2010 : 71) “Narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindakan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu”.

Goris (2004:136) mengemukakan “narasi adalah sasaran yang ingin dicapai ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Tujuan adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan

seseorang. Narasi semacam ini dianggap sebagai suatu metode dalam eksposisi, seperti halnya klasifikasi, dan definisi".

Dari pendapat diatas, bahwa kemampuan menulis narasi/cerita adalah mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, buah pikiran maupun perasaan melalui tulisan dengan penekanan pada dimensi waktu dan adanya konflik. Selain itu perlu memperhatikan tata bahasa, struktur kalimat, EYD dan tanda baca.

b. Jenis Narasi

Menurut Nurudin (2010: 72) Narasi/cerita dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestis.

1) Narasi Ekspositoris

Narasi eksposiroris bertujuan memberi informasi pada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Artinya, narasi ini berusaha menggugah pembaca agar mengetahui apa yang dikisahkan. Ia menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

2) Narasi Sugestif

Narasi ini berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian. Seluruh rangkaian peristiwanya berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tujuannya

bukan untuk memperluas pengetahuan pembaca tetapi usaha memberi makna atas kejadian yang disampaikan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi tujuan dan cara penyampaiannya.

3. Tahap-tahap menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, maksudnya dalam kegiatan menulis dilalui beberapa fase atau tahap agar hasil tulisan itu sempurna. Berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tahapan-tahapan menulis. Tomphkin (dalam Suparno, 2002:153) "Tahap-tahap menulis adalah tahap prapenulisan, pengeditan, dan publikasi. Dalam kegiatan menulis karangan narasi juga terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan melalui proses menulis.

Menurut Suparno (2004:14) mengemukakan tiga tahap dalam proses menulis yaitu (1) tahap prapenulisan, (2) tahap saat penulisan yaitu mengembangkan butir demi butir ide dalam kerangka karangan, (3) tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan yang dihasilkan.

Dalam tahap prapenulisan, yaitu tahap persiapan menulis. Dalam tahap ini guru mempersiapkan alat-alat atau media, dan metoda yang akan digunakan serta menetapkan tujuan dari penulisan tersebut. Di

tahap ini juga guru harus bisa membangkitkan skemata siswa apa yang akan ditulis, menetapkan topik sampai pada membuat kerangka karangan berdasarkan topik tersebut.

Pada tahap penulisan yaitu pengembangan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan topik. Pada tahap pascapenulisan adalah tahap penyempurnaan karangan. Pada tahap ini karangan disempurnakan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, kesesuaian isi dengan judul, dan keruntutan isi karangan.

4. Tahap-tahap menulis narasi

Menurut Muchlisoh (1994:352) tahap-tahap dalam menulis karangan narasi, yaitu (1) menentukan tujuan yang ingin dicapai penulis, (2) menetapkan atu memilih tema yang sesuai dengan tujuan, (3) mengelompokkan pokok pikiran, (4) mengembangkan tiap-tiap pokok pikiran.

Menurut Sabarti (1996:2-5) yaitu (1) tahap prapenulisan (pemilihan topic, pembatasan topic, pemilihan judul, tujuan penulisan karangan, membuat kerangka karangan), (2) tahap penulisan, (3) tahap revisi/ perbaikan.

Menurut Ade (2011:1) tahapan menulis narasi yaitu sebagai berikut :

(1) menentukan tema cerita, (2) menentukan tujuan, (3) mendaftarkan

topik atau gagasan pokok, (4) menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan secara kronologis atau urutan waktu, (5) mengembangkan kerangka menjadi karangan.

Berdasarkan tahap-tahap menulis karangan narasi yang dikemukakan diatas, maka penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis karangan narasi menurut pendapat Ade.

5. Penilaian Menulis Narasi

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Menurut Farida (2005:79) mengemukakan "Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa". Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menerima meteri pelajran yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan menurut Ngalim (2006:3) "Penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat altenatif-alternatif keputusan". Penilaian merupakan suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut dapat diketahui kemampuan siswa.

Nana (2004:3) mengemukakan bahwa “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan suatu kriteria tertantu”. Penilaian merupakan suatu rangkaian proses pemberian nilai terhadap proses pembelajaran siswa dan di ukur berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut ada yang berdasarkan PAN (Patokan Acuan Normal) dan PAB (Patokan Acuan Patokan). Patokan Acuan Normal yaitu penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya, sedangkan Patokan Acuan Patokan yaitu penilaian yang diacukan kepada tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa.

Akhmad (2008:1) mengemukakan bahwa “Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) siswa”. Penilaian merupakan cara untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar yang telah dilakukan guru dengan mengunakan alat penilaian. Alat penilaian tersebut bisa berupa tes tertulis dan ter perbuatan dan skala sikap.

“Penilaian adalah kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”(Nasar, 2006:59). Dari

pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian tersebut dapat terjadi saat berlangsungnya proses pembelajaran berupa penilaian proses dan di akhir proses pembelajaran disebut penilaian hasil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan berdasarkan kriteria tertentu.

b. Jenis-jenis Penilaian

Menurut Nana (2004:5), ”Jenis penilaian menurut fungsinya dibedakan menjadi lima macam yaitu, penilaian formatif, penilaian sumatif, penialain diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan”. Untuk lebih jelasnya diuaraikan sebagai berikut: (1) penilaian formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran. (2) penialain sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir semester dan akhir tahun. tujuannya untuk melihat seberapa jauh tujuan kurikulum yang telah tercapai. (3) penilaian diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor peneyebabnya.

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. (4) penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian masuk ke lembaga pendidikan tertentu. (5) penialaian penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan.

Tuhusetya (2007:5) mengemukakan bahwa ”jenis penilaian terbagi dua yaitu: penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses digunakan dalam lembar penilaian sikap (efektif), dan penilaian hasil yaitu berupa hasil karangan siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penilain dapat dibedakan menurut fungsinya, prosesnya dan alat yang digunakan dalam melakakan penilaian.

c. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran harus diukur dengan pengadakan penilaian. Fungsi penilaian menurut Ngalim (2004:5) adalah: (1)untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, (2)untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3)untuk keperluan bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan rendah, (4)untuk keperluan perbaikan kurikulum. Sedangkan menurut Saleh (2006:59) ”Fungsi

penilain adalah untuk memberikan umpan balik proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memberikan laporan kemajuan belajar siswa". Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian untuk meningkatkan proses pembelajaran, untuk memotivasi siswa. penilaian berfingsi sebagai motivasi bagi siswa untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi.

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Akhmad (2008:2) "Tujuan penilaian yaitu untuk grading, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi". Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Sebagai grading, penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja siswa dibandingkan dengan siswa lain. Penilaian ini akan menunjukkan kedudukan siswa dalam urutan dibandingkan dengan anak yang lain. Karena itu, fungsi penilaian untuk grading ini cenderung membandingkan anak dengan anak yang lain sehingga lebih mengacu kepada penilaian acuan norma (norm-referenced assessment).
2) Sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan antara siswa yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak. Siswa yang boleh masuk sekolah tertentu atau yang tidak boleh. Dalam hal ini, fungsi penilaian untuk menentukan seseorang dapat masuk atau tidak di sekolah tertentu.
3) Untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi.

4) Sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.
5) Sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. Ini akan membantu guru menentukan apakah seseorang perlu remidiasi atau pengayaan.
6) Sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja siswa pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai. Contoh dari penilaian ini adalah tes bakat skolastik atau tes potensi akademik.

d. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Penilaian yang akan digunakan dalam menulis karangan narasi adalah: penilaian pada tahap pra-penulisan diantaranya yaitu kemampuan siswa dalam menceritakan gambar yang di lihat, kemampuan dalan menceritakan pengalaman saat berkunjung di pustaka, dan kemampuan membuat kerangka karangan. penilaian pada tahap penulisan, aspek yang di nilai yaitu, ide/gagasan, gaya bahasa, pemilihan kata, struktur kalimat, tanda baca, dan kebersihan dan kerapian. penilaian pada tahap pasca-penulisan, aspek yang dinilai adalah lafal, intonasi dan ekspresi.

Penilaian yang dilakukan pada menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan CTL adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan saat proses menulis karangan narasi dilakukan. Sedangkan penilaian hasil dalam menulis karangan adalah hasil karangan siswa. Hasil karangan tersebut akan di kumpulkan dalam portofolio.

6. Pendekatan Pembelajaran CTL

a. Pengertian CTL

Menurut Nasar (2006:109) *"CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka".

Pendekatan pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar. Oleh sebab itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Selain itu Johnson (2008:65) menyatakan bahwa "Pendekatan *CTL* merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari".

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* adalah menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan

sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan *CTL*

Menurut Nasar (2006:110) pendekatan *CTL* memiliki karakteristik sebagai berikut:

> 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada *(activating knowledge)* artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajarinya 2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru *(acquiring knowledge)*. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya 3) Pemahaman pengetahuan *(understandisng knowledge)* artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini 4) Melakukan refleksi *(reflecting knowledge)* terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.

Menurut Nurhadi (2004:4) mengatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan:

> Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Wina (2007:256) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL*:

> 1) Dalam *CTL*, pembelajaran merupakan poses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activing knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari 2) Pembelajaran *CTL* adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge)* 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini 4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan

pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Karakteristik pendekatan *CTL* dari pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada *(activating knowledge)* 2) Menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) 3) Pemahaman pengetahuan *(understanding knowledge)* 4) Berpikir kritis dan kreatif 5) Mempergunakan penilaian *autentik* 6) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa 7) Bekerja sama dan 8) Refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

c. Prinsip Pendekatan *CTL*

Menurut Johnson (2008:69) ”Ada tiga prinsip ilmiah dalam *CTL* yaitu: 1) Prinsip Kesaling-bergantungan 2) Prinsip *Diferensiasi* 3) Prinsip Pengaturan Diri”. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Prinsip Kesaling-bergantungan

   Dengan bekerja sama, siswa terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan membantu mereka saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan. Prinsip kesaling-bergantungan menuntun pada penciptaan hubungan. Guru yang bertindak menurut prinsip ini akan menolong siswa membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna.

2) Prinsip *Diferensiasi*

Kata *diferensiasi* merujuk pada dorongan terus-menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman yang tak terbatas, perbedaan, berlimpahan dan keunikan. Prinsip *diferensiasi* menyumbangkan kreativitas indah yang berdetak di seluruh alam semesta.

3) Prinsip *Pengaturan* Diri

Prinsip pengorganisasian diri menganugerahi setiap entitas dengan kepribadiannya, kesadarannya tentang dirinya, dan potensinya untuk melanggengkan dirinya dan menjadi dirinya. Keterkaitan prinsip-prinsip pengorganisasian diri, kesaling-bergantungan, dan diferensiasi menjaga ketenangan, keseimbangan, dan keberadaan sistem kehidupan alam semesta.

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa untuk menerapkan pembelajaran *CTL* guru perlu memegang prinsip pembelajaran menurut Nurhadi (2003:20) yaitu: ”1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 4) Mempertimbangkan keragaman siswa 5) Memperhatikan *multi-intelegensi* 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya 7) Menerapkan penilaian *autentik”*.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran *CTL* sebagai berikut: 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Mempertimbangkan *diferensiasi* (keragaman) siswa 4)

Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 5) Memperhatikan *multi-intelegensi* 6) Menerapkan penilaian *autentik.*

d. Langkah-langkah Pendekatan *CTL*

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL*. Menurut Wina (2006:264) ”Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* yaitu: kontruktivisme *(constructivism)*, inkuiri *(inkuiry)*, bertanya *(questioning)*, masyarakat belajar *(learning community)*, permodelan *(modelling)*, refleksi *(reflection)*, dan penilaian sebenarnya *(authentic assesmen)”.*

Sementara itu Nurhadi (2003:31) juga menyatakan ada tujuh langkah pendekatan *CTL* yaitu: (1) *Kontruktivisme (Constructivism).* Kontruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.

(2) *Inkuiri (Inkuiry).* Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan keterampilan yang diperolah siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diingankan.

(3) *Bertanya (Questioning)*. Bertanya dipandang sebagai reflaksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berfikir. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (b) mengecek pemahaman siswa (c) memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon kepada siswa (e) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru (h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa (i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

(4) Masyarakat Belajar *(Learning Community)*. Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.

(5) Permodelan *(Modelling)*. Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.

(6) Refleksi *(Reflection).* Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurut kembali kejadian atau

peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

(7) Penilaian sebenarnya *(Authentic Assesmen)*. Dalam *CTL* keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

5. Pembelajaran Menulis Narasi Melalui Pendekatan CTL

Menulis karangan narasi di Sekolah Dasar berawal dari pengamatan atau observasi terhadap suatu objek/lingkungan, mengingat siswa usia Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Good&Brophy (dalam Sunaryo, 1996:61) bahwa anak usia 7–12 tahun berada dalam tahap perkembangan operasional konkret.

Untuk peningkatan kemampuan menulis siswa di Sekolah Dasar ini dapat digunakan pendekatan CTL. Berikut langkah-langkah menulis narasi melalui pendekatan CTL :

a. Tahap prapenulisan

1) Menentukan tema dari karangan yang akan dibuat (konstruktivis)
2) Menentukan tujuan dari karangan (inkuiri)
3) Membuat topik atau gagasan pokok (bertanya)
4) Menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan (masyarakat belajar)

b. Tahap penulisan

Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi.

c. Tahap pascapenulisan

1) Membaca kembali karangan untuk menemukan kejanggalan/ kerancuan kalimat yang terdapat dalam karangan (pemodelan)
2) Merevisi karangan dari segi kesinambungan kalimat dan ketepatan kalimat yang digunakan (refleksi)
3) Mengedit karangan berupa kegiatan perbaikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca (refleksi)
4) Menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki ke dalam kertas tugas atau buku latihan (penilaian sebenarnya).
5) Membacakan karangan di depan kelas (pemodelan dan penilaian sebenarnya)

B. Kerangka Teori.

Menulis narasi melalui pendekatan *CTL* menyandarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Tahap prapenulisan

1) Menentukan tema dari karangan yang akan dibuat (konstruktivis)
2) Menentukan tujuan dari karangan (inkuiri)
3) Membuat topik atau gagasan pokok (bertanya)

4) Menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan (masyarakat belajar)

b. Tahap penulisan

5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi.

c. Tahap pascapenulisan

6) Membaca kembali karangan untuk menemukan kejanggalan/ kerancuan kalimat yang terdapat dalam karangan (pemodelan)

7) Merevisi karangan dari segi kesinambungan kalimat dan ketepatan kalimat yang digunakan (refleksi)

8) Mengedit karangan berupa kegiatan perbaikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca (refleksi)

9) Menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki ke dalam kertas tugas atau buku latihan (penilaian sebenarnya).

10) Membacakan karangan di depan kelas (pemodelan dan penilaian sebenarnya)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :

KERANGKA TEORI PENELITIAN

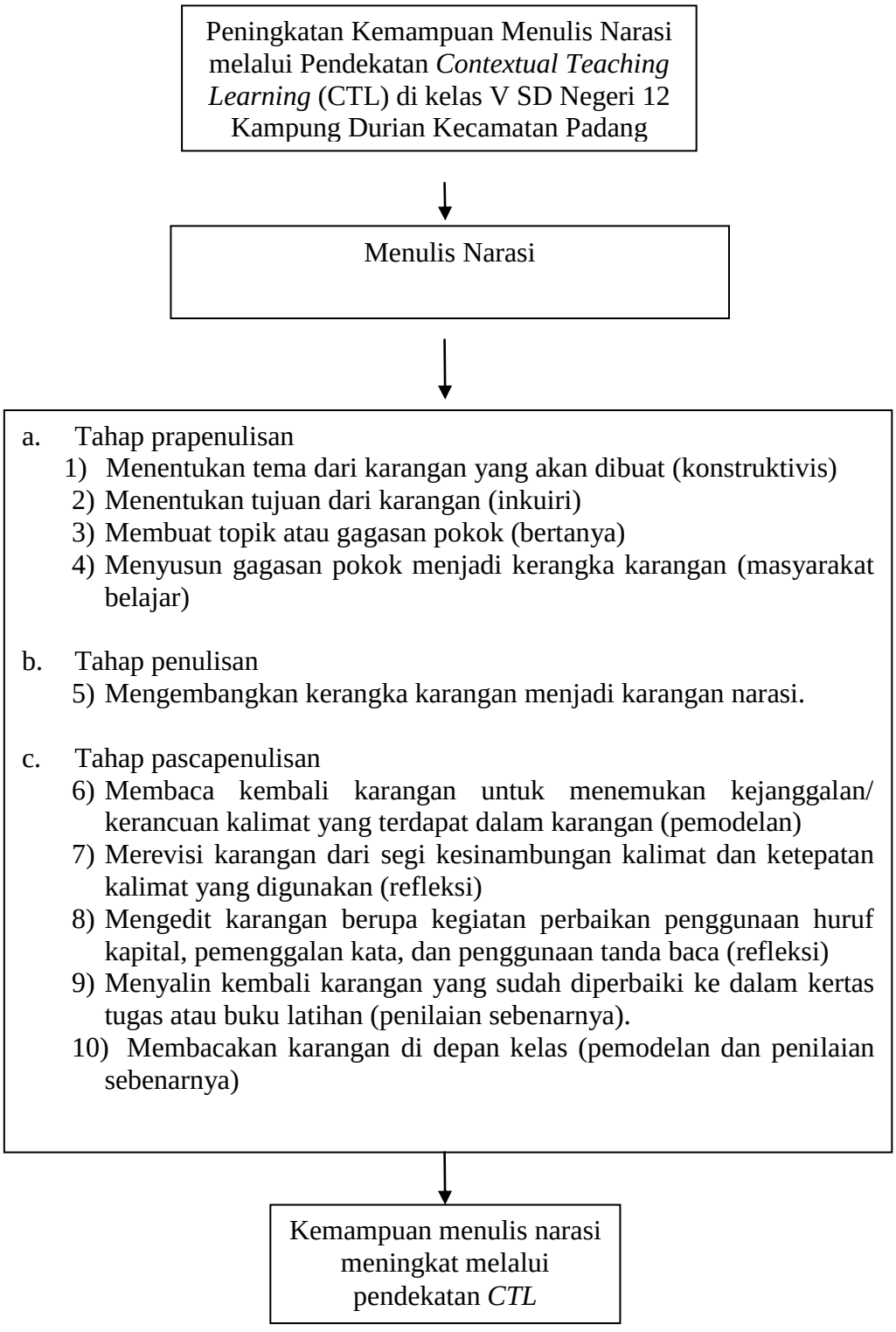

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan CTL memiliki 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.
2. Penggunaan 7 langkah dalam pendekatan CTL pada siklus I dan II terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa, baik dalam tahap prapenulisan, saat penulisan dan pascapenulisan.
3. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan CTL pada siklus I dan II melalui 3 tahap yaitu tahap prapenulisan, saat penulisan,pascapenulisan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dengan persentase mencapai 80% yaitu diatas dari standar kurikulum.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan yaitu:

1. Bagi guru hendaknya dapat menggunakan pendekatan *CTL* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran menulis narasi.

2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *CTL* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *CTL* dengan menggunakan materi lain.
3. Untuk pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca